



## Pengaruh Market Day Terhadap Literasi Keuangan dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun

Sri Idamulyani<sup>1</sup>, Bachtiar Sjaiful Bachri<sup>2</sup>, Nurul Khotimah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email Korespondensi: sri.22008@mhs.unesa.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan *market day* dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan kognitif berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan dua kelompok: kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan *market day* dan kelompok kontrol yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Data dikumpulkan melalui tes literasi keuangan dan kemampuan kognitif berpikir simbolik sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS, termasuk uji t berpasangan dan uji t tidak berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam literasi keuangan dan kemampuan kognitif berpikir simbolik pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata skor literasi keuangan pada kelompok eksperimen meningkat dari 56,78 menjadi 76,45, sedangkan pada kelompok kontrol hanya meningkat dari 57,12 menjadi 60,89. Peningkatan ini signifikan berdasarkan uji t berpasangan ( $p < 0,05$ ) dan uji t tidak berpasangan ( $t = 4,56$ ,  $p < 0,05$ ). Demikian pula, rata-rata skor kemampuan kognitif berpikir simbolik pada kelompok eksperimen meningkat dari 58,34 menjadi 80,23, sementara pada kelompok kontrol hanya meningkat dari 58,67 menjadi 62,45. Peningkatan ini juga signifikan berdasarkan uji t berpasangan ( $p < 0,05$ ) dan uji t tidak berpasangan ( $t = 5,34$ ,  $p < 0,05$ ). Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *market day* efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan kognitif berpikir simbolik anak-anak usia 5-6 tahun. Sehingga, kegiatan ini disarankan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dan efektivitas kegiatan ini pada kelompok usia yang berbeda.

Kata kunci: Market Day; Literasi; Berpikir Simbolik

### *The Effect of Market Day on Financial Literacy and Symbolic Thinking Skills in 5-6 Year Old Children*

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of market day activities in improving financial literacy and cognitive abilities of symbolic thinking in children aged 5-6 years. This study used an experimental design with two groups: an experimental group that participated in market day activities and a control group that did not participate in these activities. Data were collected through financial literacy and symbolic thinking cognitive ability tests before and after the intervention. Data were analyzed using SPSS, including paired t-test and unpaired t-test. The results showed that there were significant improvements in financial literacy and symbolic thinking cognitive ability in the experimental group compared to the control group. The average financial literacy score in the experimental group increased from 56.78 to 76.45, while in the control group it only increased from 57.12 to 60.89. This increase was significant based on paired t-test ( $p < 0.05$ ) and unpaired t-test ( $t = 4.56$ ,  $p < 0.05$ ). Similarly, the average score of symbolic thinking cognitive ability in the experimental group increased from 58.34 to*

80.23, while in the control group it only increased from 58.67 to 62.45. This increase was also significant based on paired *t* test ( $p < 0.05$ ) and unpaired *t* test ( $t = 5.34, p < 0.05$ ). Based on this research, it shows that market day activities are effective in improving financial literacy and cognitive abilities of symbolic thinking of children aged 5-6 years. Thus, this activity is recommended to be integrated into the early childhood education curriculum. Further research is needed to explore the long-term impact and effectiveness of this activity in different age groups.

*Keywords: Market Day; Literacy; Symbolic Thinking*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Pembentukan kepribadian anak diberikan pada dasarnya diberikan secara utuh melalui Pendidikan tersebut ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, terampil dan pandai. Landasan Pendidikan anak usia dini yang disesuaikan dengan nilai-nilai lingkungan sekitar dan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan anak menjadi suatu kebutuhan bagi anak tersebut (Anida & Eliza, 2020). Pendidikan prasekolah merupakan jembatan pedagogi antara lingkungan keluarga dan masyarakat luas serta mempunyai tugas penting untuk mendorong berkembangnya berbagai potensi sosial anak dalam kaitannya dengan aspek sosial, emosional, linguistic dan estetika. Pendidikan anak usia dini sangat penting dan strategis. Anak usia dini yang mampu ditandai dengan aktivitas dan pengetahuan tentang segala hal, karena berkaitan dengan perkembangan intelektual anak yang berkembang sangat cepat dan berada dalam masa kepekaan, sehingga anak usia dini membutuhkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak (Safitri, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 10 anak kelompok B, diidentifikasi terdapat 5 anak dengan kemampuan mengenal literasi keuangan rendah hal ini ditunjukkan ketika anak membelanjakan uangnya masih belum bisa mengetahui berapa uang yang dibawa dan dibelanjakan, anak juga belum dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan, 3 anak dengan kemampuan sedang anak mengetahui berapa jumlah uang yang dibawa saat sekolah dan 2 anak mampu membelanjakan uang sesuai dengan nominal dan sesuai kebutuhan anak. Selain itu, dalam kemampuan kognitif diidentifikasi dari 13 anak kelompok B, diidentifikasi terdapat 7 anak dengan kemampuan mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan sangat rendah, hal ini ditunjukkan ketika anak menggambar suatu benda, anak belum dapat menuliskan nama benda tersebut. 4 anak dalam kemampuan sedang, anak mengetahui lambang bilangan untuk menghitung dan 2 anak dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha pendidikan yang dilakukan untuk anak dari usia nol hingga delapan tahun. PAUD bertujuan membentuk kepribadian anak secara menyeluruh, mencakup karakter, budi pekerti, keterampilan, dan kecerdasan. Pentingnya landasan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak dan lingkungan sekitar membuat PAUD menjadi kebutuhan dasar (Anida & Eliza, 2020). Pendidikan prasekolah berfungsi sebagai jembatan antara keluarga dan masyarakat, berperan penting dalam pengembangan potensi sosial, emosional, linguistic, dan estetika anak (Kemendiknas, 2010:1). Pada masa ini, anak mengalami perkembangan intelektual yang pesat dan berada dalam masa kepekaan, yang memungkinkan otak menyerap informasi dan membangun pengetahuan melalui pengamatan lingkungan (Hasan, 2012:29).

Penelitian menunjukkan bahwa PAUD berkualitas dapat meningkatkan aspek kognitif dan non-kognitif anak kurang mampu (Elderly-Stevens, 2001). Namun, masih banyak masalah dalam pengelolaan fasilitas PAUD di Indonesia, seperti standar pendidik yang tidak memadai. Anak-anak membutuhkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Maarang et al., 2023). Observasi pada kelompok B di TK menunjukkan bahwa banyak anak memiliki kemampuan literasi keuangan dan kognitif yang rendah. Sebagai contoh, beberapa anak belum bisa mengelola uang anak atau menggambar dan menulis nama benda dengan benar. Globalisasi dan digitalisasi mempengaruhi kehidupan manusia, termasuk kebutuhan literasi keuangan yang penting untuk kesejahteraan masa depan (Hasbi et al., 2019).

Literasi keuangan mencakup pemahaman dan perencanaan keuangan, yang memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Hal ini mempengaruhi kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang sehat (Mandell & Klein, 2009). Pendidikan literasi keuangan sejak dini dapat membantu anak-anak memahami konsep keuangan dan mengembangkan kemampuan kognitif anak (Nurlela et al., 2023). OECD melaporkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya (OECD, 2019). Sehingga, penting untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan anak-anak melalui pendidikan yang tepat. Pendidikan keuangan anak usia dini perlu adanya pertimbangan topik khusus yang sangat cermat dalam pemilihan konten, waktu dan metode karena anak-anak tidak memiliki otonomi dalam membuat suatu keputusan pilihan terkait keuangan. Topik khusus yang dimaksudkan adalah bahwa anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda dan unik sehingga memerlukan pertimbangan topik khusus tersebut untuk pengajaran literasi keuangan kepada anak-anak. Beberapa topik khusus yang untuk anak-anak antara lain a) Pemahaman dasar angka, b) Pemahaman waktu dalam kaitannya dengan masa lalu, sekarang dan masa depan, c) Memahami fungsi uang, d) Memahami pertukaran barang dan jasa, e) Pengenalan ke Lembaga keuangan, f) Memahami pilihan dan pengambilan keputusan Pemahaman dasar tentang nilai sosial. Literasi keuangan untuk anak usia dini yaitu: anak bijak menggunakan barang milik sendiri, anak mengenal uang saku, anak mengenal sistem menabung, anak sudah dapat memulai praktek menabung, dan anak mengenal sistem kerja bank. Literasi keuangan pada anak usia dini yang disampaikan dalam buku yang ditulis Khoo dan Chee (2019) yaitu: anak memahami konsep menabung, anak memahami konsep belanja, dan anak memahami konsep berbagi.

Literasi keuangan pada anak berkaitan dengan perkembangan konsep ekonomi (Seefeldt, C., Castle, S., & Falconer, 2014). Tahap pra-operasional (usia 2-6 tahun), indikator literasi keuangan anak usia 5-6 tahun yang diadaptasi dari berbagai sumber disimpulkan menjadi: (1) mengetahui fungsi dan jenis uang, (2) memahami hal-hal yang bisa anak beli dengan uang yang dimiliki, (3) mampu menyimpan hal-hal yang berharga atau berguna bagi anak, (4) mengetahui dan membandingkan harga barang yang ingin dibeli, (5) mampu menghitung ulang yang dimiliki untuk membeli barang yang diinginkan, (6) memahami cara memperoleh uang, (7) memahami kelebihan dan keinginan, (8) menabung, (9) memahami konsekuensi dari kepemilikan benda, (10) berbagi, dan (11) memperhatikan praktik keuangan di bank. Berdasarkan observasi di TK, banyak anak usia 5-6 tahun mengalami kesulitan dalam literasi keuangan dan kemampuan kognitif. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah perlu memberikan stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna, seperti kegiatan *market day*. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak memahami.

Aktivitas *Market Day* termasuk kegiatan yang bukan hanya menjadikan anak sebagai pengusaha namun membuat anak lebih mandiri dan cakap. *Market Class* melupakan kegiatan yang dilakukan sebagaimana sistem jual beli yang sebahagian menjadi penjual bagi sebahagian yang lain. Pembelajaran ini termasuk dalam model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential learning*). Anak memperoleh pembelajaran dan secara langsung mengalami

melalui praktek-praktek nyata (Zulkarnain & Akbar, 2018). Selain para gulruk, tentu saja orang tua juga terlibat menyiapkan barang-barang dagangan (Sulharyoto, 2017). Di samping itu, dengan *market class* juga bisa digunakan untuk menanamkan kemampuan literasi keuangan anak (Purnamasari & Nurhayati, 2019). Anak di belikannya kesempatan untuk dapat menilai mata uang dan mengelola uang sakunya (Novita et al., 2023). Dengan adanya *Market day* ini tujuannya adalah menumbuhkan jiwa seorang *entrepreneur*, dapat memahami dunia bisnis, dapat melatih kreativitas dan menginovasikan bulat anak (Rianti & Jaya, 2023). Kegiatan *market day* juga dapat memiliki fungsi kontrol yang bertujuan untuk mengajarkan kepada anak cara berjalan beli dengan baik (Masripah et al., 2023).

Intelegensi anak berkembang melalui suatu proses *active learning*. Pembelajaran *active learning* dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dapat mengoptimalkan penanggulangan seluler panca indera (Piaget, 1952). Pengalaman belajar anak lebih banyak didapat dengan cara bermain, melakukan percobaan dengan objek nyata, dan melalui pengalaman konkret. Brunel (Gasteiger et al., 2020) dengan teorinya "*freel discovery learning*" menurut teori ini proses belajar akan berjalan dengan baik dan relatif jika guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi dan sebagainya) melalui contoh-contoh yang menggambarkan atau mewakili aturan yang menjadi sumbernya.

Berdasarkan paparan di atas, masalah yang sering terjadi di lapangan adalah bahwa sekolah sebagai rumah kedua bagi anak kurang mampu memberikan stimulus dalam literasi keuangan dan aspek kemampuan kognitif pada anak. Penanaman dan bimbingan literasi keuangan serta aspek kemampuan kognitif anak hanya sebatas percakapan dan demonstrasi pembelajaran yang masih mengedepankan budaya anak pasif dan guru aktif. Sehingga literasi keuangan dan kemampuan kognitif anak tidak dapat dilihat meningkat. Guru hanya mampu mengembangkan kegiatan penugasan dan menggunakan metode ceramah saja. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan metode yang tepat oleh guru, yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak (Bachri et al., 2023). Sehingga perkembangan anak menjadi terbatas, kurang berminat dalam kegiatan bermain peran, serta kurang cakap dalam mengenal konsep angka yang sangat rendah. Merujuk paparan dan deskripsi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode belajar sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran dalam pencapaian kemampuan literasi keuangan dan kemampuan kognitif anak menumbuhkan strategi melalui kegiatan *market day* yang diterapkan untuk anak-anak usia 5-6 tahun.

## METODE

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen karena menggambarkan kejadian yang terjadi dengan apa adanya, yaitu tentang hasil perhitungan mengenai literasi keuangan dan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *market day*. Eksperimen pada umumnya digunakan sebagai penelitian untuk menguji hipotesis (Isnawan, 2020). Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol *pretest-posttest nonrandomized*, yang membagi partisipan penelitian menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan memanfaatkan kelompok-kelompok yang ada secara alami ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji efek dari perlakuan atau rangsangan tertentu. Penelitian eksperimental melibatkan manipulasi kondisi yang ada sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Penelitian ini dibagi dua kelompok – kelompok kontrol, yang menerima perlakuan atau rangsangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Respon kedua kelompok kemudian akan dibandingkan (Jannah, 2016). Penelitian ini difokuskan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan *market day* sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut, melainkan tetap menerima

pembelajaran seperti biasanya. Temuan penelitian dianalisis melalui perbandingan kedua kelompok, diawali dengan penilaian awal untuk mengukur keterampilan masing-masing. Setelah itu, kelompok eksperimen menjalani perlakuan *market day* sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan khusus apa pun melainkan tetap mengikuti pembelajaran rutin. Tes akhir (*posttest*) kemudian dilakukan untuk memberikan kemampuan literasi keuangan dan kemampuan kognitif berpikir simbolik anak setelah perlakuan diberikan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Quasi Eksperimen dengan satu macam perlakuan. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

	Kelompok	Perlakuan	Kelompok
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

- O1 = Kelompok eksperimen sebelum perlakuan
- O2 = Kelompok eksperimen sesudah perlakuan
- X = Pembelajaran menggunakan STEAM-PJBL
- O3 = Kelompok kontrol sebelum perlakuan
- O4 = Kelompok kontrol sesudah perlakuan
- = Pembelajaran secara konvensional

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis data menggunakan SPSS yang mencakup uji t untuk membandingkan perubahan dalam literasi keuangan dan kemampuan kognitif berpikir simbolik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Statistik deskriptif untuk literasi keuangan dan kemampuan kognitif berpikir simbolik sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini melibatkan 50 anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terdiri dari 23 anak dari TK Dharma Wanita Duriwetan, sementara kelompok kontrol terdiri dari 27 anak dari TK Dharma Wanita Brumbun. Kedua kelompok ini diberikan pretest untuk mengukur literasi keuangan dan kemampuan kognitif berpikir simbolik anak sebelum dilakukan perlakuan *market day*.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan *market day* pada kelompok eksperimen

Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi keuangan dan kemampuan kognitif berpikir simbolik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan yang relatif seimbang sebelum perlakuan diberikan. Rata-rata skor pretest literasi keuangan pada kelompok eksperimen adalah 56,78, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 57,12. Rata-rata skor pretest kemampuan kognitif berpikir simbolik pada kelompok eksperimen adalah 58,34, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 58,67. Setelah perlakuan dilakukan selama satu bulan, kedua kelompok kembali diukur literasi keuangan dan kemampuan kognitif berpikir simboliknya melalui posttest. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan pada

kedua variabel di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata skor posttest literasi keuangan pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 76,45, sedangkan pada kelompok kontrol meningkat menjadi 60,89. Rata-rata skor posttest kemampuan kognitif berpikir simbolik pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 80,23, sedangkan pada kelompok kontrol meningkat menjadi 62,45.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t untuk membandingkan perbedaan skor pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kedua variabel yang diukur. Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung (4,56) lebih besar dari nilai t tabel (2,01) pada tingkat signifikansi 0,05. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan literasi keuangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung (5,34) lebih besar dari nilai t tabel (2,01) pada tingkat signifikansi 0,05. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan kognitif berpikir simbolik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam literasi keuangan dan kemampuan kognitif berpikir simbolik pada anak-anak usia 5-6 tahun yang mengikuti kegiatan *market day* dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan *market day* menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam literasi keuangan dan kemampuan kognitif berpikir simbolik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Pentingnya literasi keuangan pada anak tidak dapat diabaikan, karena anak-anak yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu membuat keputusan finansial yang bijak di masa depan. Memperkenalkan konsep uang, menabung, dan membelanjakan kepada anak-anak dapat membantu anak memahami nilai uang dan cara mengelolanya. Literasi keuangan juga membekali anak dengan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti mengelola uang saku atau menabung untuk membeli barang yang diinginkan. Dengan literasi keuangan yang baik, anak-anak dapat menjadi individu yang mandiri secara finansial di masa depan. Teori perkembangan kognitif Piaget mendukung pentingnya literasi keuangan pada anak.

Menurut Jean Piaget, anak-anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan anak. Pengenalan konsep keuangan pada usia dini dapat membantu anak mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan. Selain itu, teori belajar sosial Bandura juga relevan. Albert Bandura menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi. Orang tua yang memberikan contoh perilaku keuangan yang baik dapat membantu anak-anak mengembangkan literasi keuangan yang baik. Penelitian oleh Safitri (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diajarkan sejak dini berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan anak di masa dewasa. Studi oleh Maarang et al. (2023) juga menemukan bahwa program pendidikan keuangan pada usia dini dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep keuangan dasar. Kegiatan *market day* memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang melibatkan penggunaan uang mainan dalam transaksi jual beli (Suharyoto, 2017). Hal ini memungkinkan anak-anak untuk memahami konsep nilai uang, melakukan perhitungan sederhana, dan mengenali berbagai jenis mata uang. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan *market day* juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan negosiasi, yang merupakan aspek penting dalam literasi keuangan.

Kemampuan kognitif berpikir simbolik anak juga meningkat secara signifikan melalui kegiatan *market day*. Kemampuan berpikir simbolik memungkinkan anak untuk memahami

dan menggunakan bahasa dengan lebih efektif, serta membantu anak dalam memecahkan masalah dengan cara yang lebih abstrak dan kreatif. Berpikir simbolik juga penting dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks, seperti operasi aritmatika dan geometri. Teori perkembangan Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak. Lev Vygotsky berpendapat bahwa melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya, anak-anak belajar menggunakan simbol untuk berpikir dan berkomunikasi. Selain itu, teori perkembangan kognitif Piaget juga mendukung pentingnya peningkatan berpikir simbolik pada anak. Menurut Piaget, perkembangan berpikir simbolik terjadi pada tahap praoperasional (2-7 tahun), di mana anak mulai menggunakan bahasa dan gambar untuk mewakili objek yang tidak ada di depan anak. Penelitian oleh Anida & Eliza (2020) menunjukkan bahwa bermain dengan mainan yang melibatkan simbol (seperti boneka atau miniatur) dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak. Studi oleh Rianti & Jaya (2023) menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bermain peran memiliki kemampuan berpikir simbolik yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk menggunakan simbol-simbol, seperti angka dan uang mainan, dalam konteks nyata (Syafrina & Adiningsih, 2020). Hal ini membantu anak dalam menghubungkan simbol dengan objek atau kejadian yang relevan, serta meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan perhitungan dan menyelesaikan masalah. Penelitian ini mendukung pandangan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan konteks nyata dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam pengembangan literasi keuangan dan kemampuan kognitif anak. Sehingga dengan adanya kegiatan *market day* dapat dijadikan sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran literasi keuangan dan pengembangan kemampuan kognitif berpikir simbolik pada anak usia dini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *market day* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan kognitif berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun. Perlakuan ini terbukti efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan dan meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak. Sehingga, disarankan sehingga kegiatan *market day* diterapkan secara luas dalam pembelajaran di tingkat taman kanak-kanak untuk membantu mengembangkan literasi keuangan dan kemampuan kognitif anak sejak dini. Kegiatan *market day* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan kognitif berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun. Perlakuan ini dapat dijadikan sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran di tingkat taman kanak-kanak untuk membantu mengembangkan literasi keuangan dan kemampuan kognitif anak sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anida, A., & Eliza, D. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1565. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>
- Bachri, B. S., Tegeh, M., & Jayanta, I. N. L. (2023). Impact Of Phenomenon-Based Learning Model Assisted By Virtual Book-Based Digital Comics On Elementary-School Students' Agile Innovation And Independence In Science Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(3). <https://doi.org/10.15294/jpii.v12i3.46881>
- Gasteiger, H., Bruns, J., Benz, C., Brunner, E., & Sprenger, P. (2020). Mathematical pedagogical content knowledge of early childhood teachers: a standardized situation-related measurement approach. *ZDM - Mathematics Education*, 52(2).

<https://doi.org/10.1007/s11858-019-01103-2>

- Isnawan, M. G. (2020). *KUASI-EKSPERIMEN* (Sudirman (ed.); 1st ed., Vol. 1). Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Jannah, M. (2016). Psikologi Eksperimen: Sebuah Pengantar. In *Unesa University Press*.
- Maarang, M., Khotimah, N., & Maria Lily, N. (2023). Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.215>
- Masripah, M., Jabar, C. S. A., & Qonita, H. (2023). Analisis Pengaruh Edukasi Literasi Keuangan terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6165–6176. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5273>
- Novita, D., Astuti, L. S., & Hikmah, R. (2023). 368+*Pengaruh+Kegiatan+21964-21971*. 7, 21964–21971.
- Piaget, J. (1952). The origins of intelligence in children in New York. In *International Universities Press*.
- Purnamasari, A., & Nurhayati, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. Kindergarten. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2). <https://doi.org/10.24014/kjiece.v1i2.6657>
- Rianti, & Jaya, M. P. S. (2023). Analisis interaksi sosial anak dalam kegiatan marketing day Pendidikan Anak Usia Dini Salimah di Palembang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 217–230.
- Safitri, D. N. (2021). Analisis Pengenalan Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Pada Masa New Normal. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2). <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.564>
- Seefeldt, C., Castle, S., & Falconer, R. (2014). Social Studies for the Preschool/Primary Child (9th Edition). New Jersey: Pearson. In *Social Studies for the Preschool/Primary Child (9th Edition)*. New Jersey: Pearson.
- Suharyoto, L. S. (2017). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 15–17. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2861>
- Syafrina, R., & Adiningsih, V. E. (2020). Efektivitas Bermain “Lego” Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik Anak Usia 4 – 5 Tahun. *Motiva Jurnal Psikologi*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.31293/mv.v3i1.4797>
- Zulkarnain, Z., & Akbar, E. (2018). Implementasi Market Day Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Di Tkit an-Najah Kabupaten Aceh Tengah. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 391–400. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.20>